

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perdagangan internasional pada dasarnya merupakan hubungan antara suatu negara dengan negara lain dalam bidang ekonomi yang ditempuh dengan cara ekspor maupun impor. Ekspor merupakan arus keluarnya barang dari dalam negeri yang dikirim ke negara lain yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan akan pasar internasional dan untuk memperoleh pendapatan bagi negara, yaitu cadangan devisa negara (Reksoprayitno, 2000). Ekspor merupakan total barang dan jasa yang diperdagangkan antara satu negara dengan negara lain yang terdiri atas barang, asuransi, dan jasa pada suatu periode (Priadi, 2000).

Peningkatan kegiatan ekspor bukanlah merupakan suatu pilihan melainkan suatu keharusan untuk mendukung pertumbuhan perekonomian suatu negara. Dengan adanya ekspor dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan perdagangan internasional, dan terutama dapat memajukan perekonomian negara-negara berkembang. Sehubungan dengan hal tersebut, Indonesia menempatkan ekspor sebagai salah satu usaha untuk memajukan pertumbuhan ekonomi Indonesia, khususnya komoditi barang nonmigas (Bustami, 2013).

Komoditas ekspor dapat digolongkan menjadi bentuk migas dan nonmigas. Barang golongan nonmigas meliputi bahan bakar mineral, lemak dan minyak hewan, mesin/peralatan listrik, karet, mesin-mesin atau pesawat

mekanik, plastik dan barang dari plastik, kendaraan dan bagiannya, pakaian jadi, berbagai produk kimia, barang-barang rajutan, bijih besi, baja, perak, abu logam, serelia, industri makanan, dan kapas. Dan yang merupakan golongan barang migas diantaranya minyak mentah, hasil minyak, dan gas (Maslinda, 2015).

Tabel 1. 1
Nilai FOB, Laju Pertumbuhan dan Peranan Ekspor Indonesia 2000-2016

Tahun	Non-Migas (Juta dollar AS)	Migas (Juta dollar AS)	Pertumbuhan (%)		Peranan (%)	
			Non-Migas	Migas	Non-Migas	Migas
2000	47.757,40	14.366,60	22,85	46,71	76,87	23,13
2001	43.684,60	12.636,30	-8,53	-12,04	77,56	22,44
2002	45.046,10	12.112,70	3,12	-4,14	78,81	21,19
2003	47.406,80	13.651,40	5,24	12,70	77,64	22,36
2004	55.939,30	15.645,30	18,00	14,61	78,14	21,86
2005	66.428,40	19.231,60	18,75	22,92	77,55	22,45
2006	79.589,10	21.209,50	19,81	10,28	78,96	21,04
2007	92.012,30	22.088,60	15,61	4,14	80,64	19,36
2008	107.894,20	29.126,20	17,26	31,86	78,74	21,26
2009	97.491,70	19.018,30	-9,64	-34,70	83,68	16,32
2010	129.739,50	28.039,60	33,08	47,43	82,23	17,77
2011	162.019,60	41.477,00	24,88	47,92	79,62	20,38
2012	153.043,00	36.977,30	-5,54	-10,85	80,54	19,46
2013	149.918,80	32.633,00	-2,04	-11,75	82,12	17,88
2014	145.961,20	30.018,80	-2,64	-8,01	82,94	17,06
2015	131.791,90	18.574,40	-9,71	-38,12	87,65	12,35
2016	132.080,80	13.105,50	0,22	-29,44	90,97	9,03

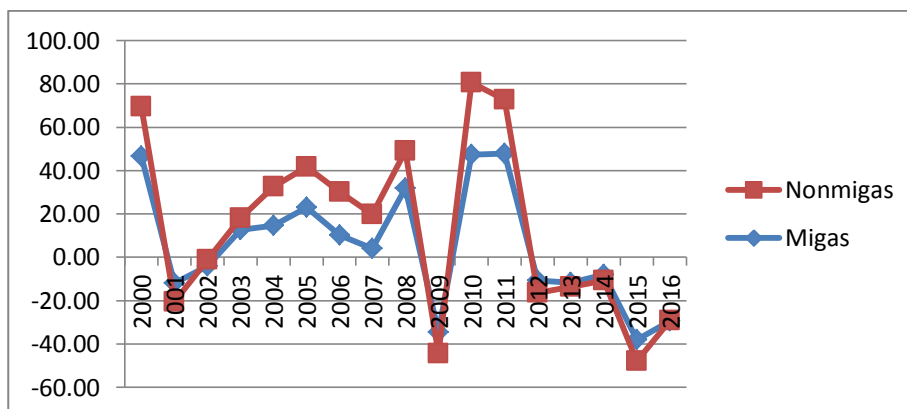
Sumber: Badan Pusat Statistik Diolah, 2016

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai ekspor barang nonmigas mencapai 99.282,63 juta dollar AS, sedangkan golongan barang migas hanya sekitar 22.347,77 juta dollar AS. Nilai ekspor tertinggi pada komoditas barang non-migas terjadi pada tahun 2011 yang mencapai 162.019,60 juta dollar AS, sedangkan nilai ekspor terendah terjadi pada tahun 2001 yang mencapai 43.684,60 juta dollar AS. Hal ini mengindikasikan bahwa Indonesia menempatkan barang komoditas nonmigas sebagai produk

unggulan ekspor dengan peranan rata-rata ekspor barang nonmigas terhadap total ekspor Indonesia dari tahun 2000-2016 sebesar 80,86% jika dibandingkan dengan barang migas yang hanya sebesar 19,14% (Badan Pusat Statistik diolah, 2016).

Keadaan ekspor di Indonesia mengalami fluktuasi pada tahun 2000-2016 dan perlu mendapat perhatian, khususnya menurunnya ekspor Indonesia pada tahun 2009. Hal ini kemungkinan disebabkan dampak dari krisis global pada tahun 2008. Disamping pada tahun 2009, penurunan ekspor khususnya barang non-migas juga terjadi di tahun lain, sehingga menimbulkan pertanyaan apa penyebab penurunan ekspor Indonesia, khususnya barang non-migas. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan dan penurunan nilai ekspor barang non-migas Indonesia, yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja ekspor Indonesia serta dapat bersaing dengan negara-negara lain.

Gambar 1. 1
Grafik Pertumbuhan Ekspor Barang Migas dan Non-migas Indonesia
Tahun 2000-2016



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2016

Kondisi fluktuasi ekspor Indonesia dapat dilihat dari grafik diatas. Pertumbuhan nilai ekspor barang non-migas tahun 2000-2016 rata-rata mencapai 8,28%, nilai ini lebih besar jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekspor barang migas, yang hanya sekitar 5,27% per tahun. Pertumbuhan nilai ekspor barang non-migas tertinggi terjadi pada tahun 2010 yang mencapai 33,08%. Sedangkan penurunan nilai ekspor terendah terjadi pada tahun 2009 dan 2015, yang mencapai -9,64% dari 107.894,20 juta dollar AS menjadi 97.491,70 dan -9,71% dari 145.961,20 juta dollar AS menjadi 131.791,90 juta dollar AS. Hal ini kemungkinan diakibatkan adanya dampak dari krisis keuangan global pada tahun 2008. Krisis keuangan global yang melanda seluruh dunia, khususnya negara adidaya yang menjadi tujuan ekspor seperti Amerika, menyebabkan melemahnya permintaan produk di pasaran internasional sehingga berimbas pada volume/nilai ekspor Indonesia. Krisis ekonomi global juga mempengaruhi kurs mata uang, bursa saham, harga aset di beberapa negara menurun, dan inflasi. Krisis juga menimbulkan ketidakpercayaan pihak investor untuk menanamkan sahamnya di Indonesia (Juliantari dan Setiawina, 2015).

Fluktuasi nilai ekspor Indonesia diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor ekonomi maupun non ekonomi. Faktor ekonomi yang diduga berpengaruh terhadap fluktuasi nilai ekspor antara lain: inflasi, tingkat suku bunga, jumlah uang beredar, pendapatan nasional dan posisi neraca pembayaran internasional. Sedangkan faktor non ekonomi yang diduga berpengaruh terhadap fluktuasi nilai ekspor antara lain: ketahanan nasional,

politik, soisal budaya dan keamanan (Atmadja, 2002 dalam Mahendra dan Kesumajaya, 2015). Sedangkan (Mankiw, 2006) berpendapat bahwa faktor ekonomi yang berpengaruh terhadap nilai ekspor adalah selera konsumen, harga, nilai tukar (kurs), pendapatan konsumen dan kebijakan pemerintah terhadap perdagangan internasional.

Nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika juga menjadi salah satu penyebab fluktuasi ekspor barang non-migas di Indonesia. Menjaga kestabilan nilai tukar rupiah sangat penting, karena sangat berpengaruh terhadap kegiatan perekonomian, terutama pada perdagangan dan bisnis internasional. Nilai kurs merupakan nilai mata uang suatu negara dengan mata uang dari negara lain (Salvatore, 1997). Dengan kurs mata uang inilah, yang digunakan untuk menentukan kesetaraan dari nilai barang ekspor, dan yang paling sering digunakan sebagai nilai kesetaraan adalah dollar Amerika. Oleh karena itu, kurs menjadi salah satu faktor ekonomi yang mempengaruhi peningkatan atau penurunan aktivitas ekspor (Mankiw, 2006).

Selain kurs mata uang asing, yang akan mempengaruhi fluktuasi ekspor barang non-migas yaitu inflasi. Inflasi di suatu negara pengekspor dapat mempengaruhi kegiatan ekspor, dikarenakan tingginya harga-harga barang menyebabkan tingginya harga bahan baku yang digunakan dalam produksi barang-barang yang akan diekspor. Pada penelitian (Wardhana, 2011) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap ekspor

nonmigas Indonesia ke Singapura tahun 1990-2010, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat inflasi dapat menyebabkan ekspor semakin rendah.

Ketidakpercayaan investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia juga menjadi faktor yang mempengaruhi nilai ekspor barang non-migas di Indonesia. Penanaman modal asing merupakan investasi dari aset luar negeri ke dalam negeri yang berupa alat pembayaran luar negeri atau alat-alat untuk perusahaan yang bukan merupakan bagian dari kekayaan devisa Indonesia (Undang-Undang Nomor 11 tahun 1970). Dengan adanya aliran modal asing, akan dapat meningkatkan produktivitas industri barang non-migas, sehingga kelebihan produksi dapat digunakan untuk meningkatkan volume ekspor, yang artinya meningkat pula nilai ekspor. Penelitian (Pacheco Lopez, 2004) memperlihatkan bahwa adanya perusahaan multinasional (dengan modal asing) akan berdampak pada promosi ekspor, sehingga volume ekspor akan mengalami peningkatan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti berusaha mengetahui lebih lanjut seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan oleh kurs dollar, inflasi, penanaman modal asing, dan volume produksi terhadap nilai ekspor barang non-migas di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “**Pengaruh Kurs, Inflasi, dan Investasi terhadap Nilai Ekspor Barang Non-migas di Indonesia Tahun 2000-2016**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti antara lain:

1. Seberapa besar pengaruh kurs dollar Amerika Serikat terhadap nilai ekspor barang non-migas di Indonesia?
2. Seberapa besar pengaruh inflasi terhadap nilai ekspor barang non-migas di Indonesia?
3. Seberapa besar pengaruh investasi terhadap nilai ekspor barang non-migas di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Mengetahui seberapa besar pengaruh kurs dollar Amerika Serikat terhadap nilai ekspor barang non-migas di Indonesia.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh inflasi terhadap nilai ekspor barang non-migas di Indonesia.
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh investasi terhadap nilai ekspor barang non-migas di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan mampu memberikan kontribusi atau manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi

ekspor barang non-migas di Indonesia dan merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.

2. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan, sumbangan pemikiran, dan bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan yang lebih baik di masa mendatang, khususnya dalam bidang peningkatan ekspor barang non-migas di Indonesia.
3. Bagi perusahaan eksportir, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan manajerial yang berhubungan dengan kegiatan ekspor.
4. Bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan bahan dalam kajian yang sama dan tambahan informasi serta pengetahuan untuk penelitian yang lebih lanjut.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksplanatif deskriptif dengan data sekunder berupa *time series* bulanan dengan variabel *kurs*, inflasi, dan investasi terhadap nilai ekspor barang non-migas Indonesia. Data dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik Indonesia dan Bank Indonesia dari tahun 2000 hingga 2016.

2. Alat dan Metode Analisis

Data yang diperoleh selama penelitian kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda

atau *Ordinary Least Square (OLS)* dengan pendekatan *time series* dan uji asumsi klasik program Eviews 6. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel kurs, inflasi, dan investasi terhadap nilai ekspor barang non-migas Indonesia tahun 2000-2016. Metode penelitian ini mereplikasi model dari jurnal “Analisis Pengaruh Inflasi dan Kurs terhadap Ekspor di Negara ASEAN 5 Periode Tahun 2012-2016” oleh Anshari, Khilla dan Permata (2017) serta jurnal “Analisis Pengaruh Kurs Dollar Amerika Serikat, Inflasi, dan Penanaman Modal Asing terhadap Nilai Ekspor Makanan dan Minuman di Indonesia” oleh Juliantari dan Setiawina (2015). Persamaan dari data regresi dapat dituliskan dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Ekspor nonmigas Indonesia pada periode t

α = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = koefisien regresi tiap variabel

X1 = Kurs Dollar Amerika Serikat pada periode t

X2 = Inflasi pada periode t

X3 = Investasi pada periode t

X4 = Volume Produksi pada periode t

e = Standar Error / pengganggu

3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian regresi berganda, perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik agar model regresi menjadi suatu model yang lebih representatif dan tidak terjadi penyimpangan terhadap asumsi klasik. Uji asumsi klasik pada penelitian ini adalah uji multikolinearitas, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji spesifikasi model *Ramsey Riset Test*.

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antara variabel independen. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas, setiap variabel harus memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dibawah 10 dan *tolerance* diatas 0,1 (Ghozali, 2009).

b. Uji Normalitas Residual

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data telah terdistribusi secara normal yang berarti bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini mampu menggambarkan populasi keseluruhan. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Jarque-Bera, dengan kriteria nilai probabilitas lebih besar dari α (10%).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk mengetahui apakah residual heterogen atau tidak. Heteroskedastisitas merupakan masalah regresi yang faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama atau variannya

tidak konstan. Hal ini akan memunculkan berbagai permasalahan yaitu penaksiran OLS yang bias, varian dari koefisien OLS akan salah (Ghozali dalam Putra, 2013). Uji heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *WhiteHeteroscedasticity* dengan kriteria nilai F dan $\text{Obs}^* \text{R-Squared}$ lebih kecil dari X^2 tabel, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Linearitas (Spesifikasi Model)

Uji spesifikasi model pada dasarnya digunakan untuk menguji asumsi tentang linieritas model, sehingga sering disebut juga uji linieritas model (Gujarati dalam Utomo, 2015). Uji spesifikasi model yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji *Ramsey RisetTest*, dengan kriteria yaitu apabila nilai signifikansi F hitung atau statistik $F > \alpha$, maka model linier atau spesifikasi model benar.

4. Uji Kebaikan Model

a. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti apabila $R^2 = 0$ menunjukkan tidak ada pengaruh variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat), bila R^2 semakin besar mendekati 1, maka semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Pada dasarnya uji F menunjukkan apakah model yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak dilanjutkan dalam penelitian ini (Ghozali, 2009). Kriteria yang digunakan yaitu apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau tingkat signifikansi $< 0,05$ maka model yang dipakai eksis untuk digunakan.

c. Uji Parsial (Uji t)

Untuk menguji pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen digunakan uji t yang bertujuan mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009). Kriteria yang digunakan yaitu apabila nilai probabilitas $t \leq \alpha (0,01)$, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika penulisan yang terdiri dari beberapa bab sebagai berikut:

BAB 1 Pendahuluan

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian yang akan dikaji dan dibahas, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penulisan yang merupakan gambaran menyeluruh dari penelitian ini.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini menjelaskan tinjauan kepustakaan atau teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini yang berkaitan erat dengan topik bahasan penelitian yang disusun. Teori-teori tersebut dapat dikategorikan sebagai teori dasar/umum dan teori-teori khusus yang berhubungan langsung dengan topik bahasan penelitian, antara lain kurs, inflasi, investasi, volume produksi dan nilai ekspor.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan mengenai deskripsi variabel penelitian, penentuan sampel dan populasi data penelitian yang digunakan, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data yang digunakan, serta metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan isi pokok keseluruhan penelitian ini. Bab ini menyajikan hasil pengolahan data statistik disertai dengan pembahasan pengaruh kurs, inflasi, investasi, dan volume produksi terhadap nilai ekspor makanan dan minuman di Indonesia.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab ini menjelaskan uraian-uraian singkat atau kesimpulan dari hasil pembahasan penelitian di bab 4, serta saran yang ditujukan bagi pihak yang diperkirakan dapat mengambil manfaat dari hasil penelitian ini. Selain itu, dapat juga mengemukakan sesuatu yang

menarik yang perlu dilakukan sebagai kelanjutan dari hasil penelitian, jika memungkinkan dengan beberapa alternatif pemecahannya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN